

## ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang memerlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Penyaluran zakat yang masih didominasi dalam bentuk bantuan konsumtif dinilai belum mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara optimal sehingga diperlukan model pendayagunaan zakat yang lebih produktif. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengembangkan Program *Z-Coffee* sebagai inovasi pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kopi melalui penyediaan sarana usaha, pelatihan, pendampingan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui strategi perencanaan, pendampingan, serta pengawasan yang diterapkan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam Pengelolaan Program *Z-Coffee* 2) Untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. 3) Untuk mengetahui serta menganalisis dampak Program *Z-Coffee* terhadap kemandirian ekonomi mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan mustahik penerima manfaat Program *Z-Coffee*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Program *Z-Coffee* telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, seleksi penerima manfaat, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan program dilakukan melalui pemberian sarana usaha berupa rombongan dan peralatan usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan rutin, serta pengawasan terhadap perkembangan usaha mustahik. Dampak program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha secara mandiri, mempertahankan keberlanjutan usaha, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan zakat. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum meratanya perkembangan usaha antar penerima manfaat sehingga diperlukan penguatan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

**Kata kunci:** Pengelolaan zakat produktif, *Z-Coffee*, BAZNAS Provinsi Jawa Barat, kemandirian mustahik, POACE.